

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

Ratna Priyaningtyas

B200040125

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tidak perlu mengunjungi perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan.

Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Timeliness laporan tahunan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi dalam penyajian laporan keuangan adalah informasi harus relevan dan andal. Informasi dikatakan relevan, kalau dapat mempengaruhi keputusan pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, serta dapat mengoreksi evaluasi mereka dimasa lalu.

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan manfaat relatif antara pelaporan yang tepat waktu dan andal. Untuk menyajikan informasi yang tepat waktu seringkali manajemen perlu melaporkan laporan keuangan sebelum aspek transaksi atau peristiwa lainnya diakui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika laporan keuangan ditunda, maka investor akan mencari sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi (KDPLK, 2007: paragraf 43).

Di Indonesia, semua perusahaan yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya secara rutin kepada pemerintah dalam hal ini Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur oleh UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI.

Menurut UU tersebut, perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu. Submisi dan publikasi laporan keuangan tahunan teraudit (*audited annual financial statement*) dan laporan keuangan semitahunan yang tidak teraudit (*unaudited semiannual financial statement*) bersifat wajib, sedangkan pengiriman laporan keuangan triwulanan hanya bersifat sukarela. Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan terdiri dari neraca, laporan laba rugi

dan laporan arus kas, pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi dan catatan yang menyertai laporan keuangan.

Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa penting lain dan informasi seperti merger dan akuisisi, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. BAPEPAM, badan pemerintah yang mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia, memberlakukan peraturan keuangan dan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara periodik yang diatur dalam Undang-undang penting dilaksanakan dikarenakan untuk menyalurkan pasar modal dengan sasaran strategis, terutama aspek waktu pengiriman dan pengungkapan informasi. Bagi para investor, informasi yang *up to date* yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau tidak, atau dengan kata lain, tanpa informasi yang *up to date* yang terkandung dalam laporan keuangan, maka investor tidak dapat memutuskan apakah membeli, menjual, ataukah menanamkan saham yang mereka miliki, sekaligus untuk mengurangi adanya permainan oleh “kalangan dalam”.

Studi tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pernah dilakukan oleh Na'im (1999). Studi ini membandingkan perusahaan yang tidak patuh (melanggar batas waktu penyampaian laporan keuangan) dengan perusahaan yang patuh terhadap peraturan batas waktu penyampaian laporan keuangan dalam hubungannya dengan variabel-variabel (total aset, penjualan,

profitabilitas (ROE dan ROA) dan rasio utang terhadap modal). Hasil penelitian Na'im menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan atau ketidakpatuhan dengan variabel-variabel keuangan tersebut, namun hubungan ini tidak signifikan kecuali terhadap ROA.

Studi lebih lanjut dilakukan oleh Saleh (2004). Studi ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan atau kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ. Faktor-faktor tersebut antara lain rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa (kontinjensi) dan struktur kepemilikan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel item-item luar biasa atau kontinjensi (EXTRA) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori. Variabel rasio gearing (GEAR), ukuran perusahaan (SIZE), dan struktur kepemilikan (OWN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur tapi ketiga variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori. Sedangkan variabel profitabilitas (PROFIT) dan umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika teori (hipotesis).

Evanori dan Rusdi (2005) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ antara tahun 2000-2002. Faktor-faktor tersebut antara lain Debt to Equity Ratio, ukuran perusahaan, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar, kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam dan umur perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel Debt to Equity Ratio, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar, dan umur perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur.

Almilia dan Setiady (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan di BEJ antara tahun 2003-2004. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Beberapa faktor yang berkembang dalam penelitian diatas, diharapkan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang direncanakan oleh penulis ini lebih condong berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999).

Didasari oleh analisis Na'im (1999) yang memperoleh bukti empiris adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka penelitian ini mengambil judul: **Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. BEI dan BAPEPAM

Memberikan masukan dalam meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang untuk mengevaluasi peraturan yang ada.

2. Ilmu Pengetahuan

Memberikan bukti empiris mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

3. Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang melandasi penelitian yaitu: laporan keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan analisis laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi tentang analisis data dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasinya bagi penelitian selanjutnya.